

Pemberdayaan dan Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi Covid 19

Teti S. Tuloli¹, Muhammad Taupik²

^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: muh.taupik@ung.ac.id

Abstract

Conditions in the field indicate that so far the use and management of rural resources has been mostly carried out by men, starting from activities in the fields of agriculture, livestock, small and medium industries, cooperatives, and other activities that are economic in nature. Even though women as members of the community also have the right to participate in the use and management of rural resources, although it is possible that women's roles are not as large as men's. Therefore, it is necessary to have various programs that can be carried out by women in order to improve family welfare by utilizing and managing the surrounding environment. One of the programs that can be implemented by women in an effort to improve the welfare of the home industry, especially in the food sector, is the program for planting and utilizing Family Medicinal Plants (TOGA). The aim of this service is to increase people's income during the COVID-19 pandemic while providing cheaper medicines. and less severe side effects. The methods used are lectures and practices or demonstrations. So that people can practice directly and apply in households. In its implementation, the TOGA plant processing method is conveyed so that it becomes a healthy immunostimulant drink and how to plant it. Besides that, it is also how to manage the finances of the sale of the TOGA plant. How is the marketing strategy to the community or consumers who need it so that it can generate profits.

Key words: Empowerment, Toga plants, immunostimulant drink

Abstrak

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan industri rumah tangga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dimasa pandemi covid 19 sekaligus menyediakan obat yang lebih murah dan efek samping yang lebih ringan. Metode

yang digunakan adalah ceramah dan praktik atau demonstrasi. Sehingga masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung dan menerapkan dalam rumah tangga. Dalam pelaksanaannya disampaikan metode pengolahan tanaman TOGA sehingga menjadi minuman immunostimulan yang menyehatkan maupun bagaimana cara menanamnya. Disamping itu juga bagaimana cara mengelola keuangan hasil penjualan hasil pengolahan tanaman TOGA tersebut. Bagaimana strategi pemasarannya kepada masyarakat atau konsumen yang membutuhkan sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Tanaman Toga, minuman immunostimulan

© 2020 Teti S. Tuloli, Muhammad Taupik

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Muhammad Taupik, muh.taupik@ung.ac.id, Gorontalo

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Dan dapat mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai daerah agraris dengan kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan nelayan. Pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara karena ditengah wilayah Kab.Gorontalo Utara adalah pengunungan. Yang memiliki luas 1.900 - 3000 hektar.

Secara geografis luas kabupaten 5.746,38 Km², sebagian besar penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai potensi yang besar yang dapat dikembangkan, pertanian masih menjadi andalan daerah ini, hasil utama pertanian didaerah ini berupa padi, jagung, tanaman hortikultura, dan palawija. Produksi hortikultura belum mampu menutupi seluruh kebutuhan konsumsi penduduk Gorontalo salah satunya adalah memanfaatkan rimpang kunyit sebagai minuman kesehatan (imunomodulator) yang diambil pada tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan industry rumah tangga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Wubudu merupakan salah satu desa di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut

memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha usaha industry rumah tangga di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan Kelompok PKK di Desa Wubudu diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan dan sekaligus pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan industri rumah tangga. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Program Studi Ilmu Farmasi dalam membantu tercapainya tujuan tersebut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Model pemberdayaan dalam mentransfer ilmu dan teknologi pada kelompok PKK Desa Wubudu menggunakan metode pendampingan

praktek langsung dilapangan mulai dari proses pengambilan bahan baku sampai pada pemasaran produk yang melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL) - mahasiswa- penyuluh lapangan (BP3K) dan sebagai mitra dalam kegiatan KKN Tematik ini adalah merupakan lembaga yang sangat penting terkait kegiatan yang dilakukan dan berkecimpung dalam pembinaan pengembangan komoditas pertanian, peranan BP3K dalam program ini adalah bersinergi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana berupa gedung penyuluhan berada dekat dengan lokasi yang terdiri atas ruang aula, ruang peraga, ruang perpustakaan, ruang penyuluh, ruang pengolah data, ruang dapur dan ruang kamar mandi, yang selayaknya segera dimanfaatkan keberadaannya dalam menunjang kegiatan KKN Tematik nantinya, dan juga berelaborasi dengan DPL-BP3K-Dinkes- mahasiswa untuk memberikan pendampingan informasi teknologi kepada masyarakat.

Proses pembelajaran dan pemberdayaan yang diperankan oleh mahasiswa dilakukan menggunakan metode pendampingan bersama antara DPL-penyuluh lapang. Proses penyampaian materi memanfaatkan alat peraga dan ruang aula sebagai kelas. Mahasiswa juga dibekali pengetahuan tentang produk lain seperti pembuatan jamu obat tradisional serta pemahaman tentang tumbuhan yang bisa dijadikan obat tradisional dalam menunjang kesehatan masyarakat Wubudu. Kesemuanya ini untuk menambah wawasan msyarakat tersebut. Sebelum bersosialisasi dengan penduduk mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan praktis yang bersesuaian dengan kebutuhan penduduk. Sementara teknik pendampingan dan arah program KKN Tematik melibatkan penyuluh dari BP3K kabupaten

Gorontalo Utara yang merupakan mitra. Lembaga yang menjadi mitra dalam KKN ini adalah BP3K Kabupaten Gorontalo Utara. Mitra ini memiliki arti penting dalam kesuksesan program KKN Tematik karena memahami seluk beluk informasi wilayah daerah kegiatan yang akan diberdayakan dalam pelaksanaan program dan menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas dalam proses pembelajaran antara mahasiswa-dosen pendamping lapangan. Kelompok yang menjadi mitra adalah kelompok PKK. Kelompok ini yang mengolah hasil pertanian juga eksis dalam pemanfaatan pekarangannya.

Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Wubudu Kabupaten Gorontalo Utara. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan ketrampilannya menanam dan mengolah TOGA. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemahaman tentang TOGA kepada ibuibu. Pemahaman meliputi jenis dari tanaman toga (jahe, kunyit, dsb), cara menanam tanaman TOGA pada pekarangan yang terbatas, serta mengolah TOGA itu supaya memberikan manfaat ekonomis. Selain itu juga disampikan pemahaman tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu, dengan harapan bias menjadi sarana pengelolaan TOGA sehingga bisa memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 1 September 2020 di gedung Farmasi yang di buka oleh Ketua Dosen Pembimbing Lapangan oleh Ibu Dr. Sutriyati Tuloli dan Anggota DPL Bapak Muhamad Taupik



1. Penerimaan Oleh Kepala Desa Didingga

Pemberangkatan dan penerimaan peserta KKN-TEMATIK pada tanggal 3 Oktober 2020 jam 9.00 dan tiba di lokasi KKN Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara pada Jam 3.00 sore hari



2. Sosialisasi Program Inti

Sosialisasi program inti dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-TEMATIK dan Karang Taruna kepada masyarakat Desa Wubudu



3. Bahan Bahan Yang Digunakan dalam pembuatan dan pengolahan minuman Imunostimulant



4. Pengolahan Sampel

Pengolahan sampel ataupun bahan bakunya terdiri dari jahe, kunyit, jeruk, gula merah, dan mad, bersama-sama dengan masyarakat Desa Wubudu



5. Seminar Desa

Seminar desa dilaksanakan Desa Wubudu kecamatan Sumalata Timur kabupaten Gorontalo Utara yang di hadiri oleh kepala Desa dan kelompok tani serta kelompok PKK



6. Pelatihan Pembuatan Produk

Pelatihan pembuatan produk di lakukan oleh Kelompok PKK bersama mahasiswa KKN



7. Produk Minuman Immunostimulan

Produk minuman Immunostimulant telah di kemas dalam botol yang di lakukan bersama masyarakat Desa Wubudu dan Mahasiswa KKN Tematik



Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN-PPM telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara, kerja sama mulai dibangun dan bisa diterima oleh masyarakat Didingga. Dalam hal ini dapat memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan motivasi masyarakat, barangkali hal ini didukung oleh sikap dan perilaku pengabdian di lokasi pengabdian. Untuk komunikasi dengan masyarakat awalnya kurang lancar karena pengabdian hanya mengenal kepala desanya saja, namun tindak lanjutnya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengabdian dapat mendorong kemandirian masyarakat dan kegiatan pengabdian yang dirasakan bermanfaat bagi masyarakat dengan waktu pelaksanaan yang begitu singkat.

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan : (1) kemampuan para kelompok PKK dan para mahasiswa KKN dalam melaksanakan pelatihan, Mengumpulkan bahan baku jahe, kunyit, jeruk, gula merah dan madu (2). Pembuatan dan pengolahan produk Bersama masyarakat Desa Wubudu bersama mahasiswa KKN. (3) Tim pengabdian mampu mengembangkan pelatihan untuk produk Imunostimulant. (4) tersediannya lahan sebagai pengembangan produk bahan alam khususnya Kunyit dan jahe yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok tani dan masyarakat Desa Wubudu.

Hasil dalam bentuk kemitraan sampai saat ini baru berupa produk bahan baku seperti minuman kemasan, secara formal bentuk kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan konsultasi dan pemantauan secara berkala dengan kelompok tani dan kelompok PKK bersama

program KKN mahasiswa UNG yang telah menyepakati untuk meningkatkan kemitraan dalam pemanfaatan bahan baku

Sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni

- 1). Adanya kerjasama tim pengabdian dalam melaksanakan tugas KKN - Tematik dengan Kelompok Tani dan masyarakat Desa Wubudu kecamatan Biawu Kabupaten Gorontalo Utara
- 2). Adanya minat para mahasiswa KKN yang ada di Desa Wubudu dalam kerjasama pelatihan produk dan pembuatan minuman imunostimulan.
- 3). Memanfaatkan bahan baku dalam berbagai produk obat dan kosmetik
- 4). Adanya dukungan dari LP2M Universitas Negeri Gorontalo agar kegiatan KKN dapat tepat waktu dalam pelaksanaannya. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni Belum ada teknologi untuk pembuatan minuman kemasan dan pengolahan produk.

KESIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan KKN ini diantaranya adalah Kelompok tani maupun masyarakat Desa Wubudu dan mahasiswa KKN – Tematik mempunyai kemampuan atau trampil dalam mengolah bahan baku cengkeh yang bisa diperlukan oleh masyarakat Kelompok tani maupun masyarakat Desa Wubudu dan mahasiswa KKN – Tematik mampu membuat produk minuman kemasan semuanya dari bahan yang local Desa Wubudu. Namun demikian masih diperlukan waktu cukup lama untuk semakin

mematangkan pencapaian tujuan itu karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang kontinyu dan diperbaiki dari tahun-ketahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dan pemerintah desa yang bersedia untuk berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik 2020.

REFERENCES

- A. Salim, "Management Information in Rural Area : A Case Study of Rancasalak Village in Garut , Indonesia,"*Procedia Technol.*, vol.11, no. Iceedi, pp. 243–249, 2013.
- Covid19.go.id. (2020, 11 agustus). Berita. Diakses pada 11 agustus 2020, dari <https://covid19.go.id/p/berita>.
- Kadir, Abdul. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mediaindonesia.com. (2020, 11 agustus). Pemerintah Jaga Kemampuan Produksi Desa Saat Pandemi Covid-19. Diakses pada tanggal 11 agustus 2020, dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/307328-pemerintah-jaga-kemampuan-produksi-desa-saat-pandemi-covid-19>.
- Rencana Kerja Pembangunan Desa Zuriati. 2020.
- Sulistyowati F. 2013. Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. *Komunikasi ASPIKOM*. 2(1): 579-588.